

Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Anak Temper Tantrum

Beti Malia Rahma Hidayati

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
patner.psikologi1@gmail.com

Roudhotul Janah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
tulhidayati@gmail.com

Abstract

Parents have an important role in the development of children, especially emotional development. Often parents are tested for the presence of emotional disorders of the child. For example, explosive emotions are often referred to as temper tantrums. This study aims to find out the type of parenting pattern, temper tantrum behaviour in children, and the influence of parenting patterns on the temper tantrum of children in grade 2 SDI Al-Huda Kediri City. This quantitative study involved 50 subjects. The data was obtained from questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results showed that parenting patterns had a significant influence on the child's tantrum temper.

Keywords: *Parenting Pattern Parents, Children, Temper Tantrums.*

Abstrak

Orang tua punya peran penting dalam pendampingan perkembangan anak, terutama perkembangan emosinya. Sering kali orang tua diuji dengan adanya gangguan emosi anak. Misalnya emosi yang meledak-ledak, sering disebut dengan *temper tantrum*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua, perilaku *temper tantrum* pada anak, dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap *temper tantrum* anak di kelas 2 SDI Al-Huda Kota Kediri. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 50 subjek. Data diperoleh dari kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap *temper tantrum* anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Anak, Temper Tantrum.*

Pendahuluan

Pola asuh orang tua merupakan bagian penting dalam pendampingan perkembangan anak. Keberhasilan dan kegagalan anak dalam proses pembentukan kepribadiannya, tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik di masa awal perkembangannya.¹ Menurut Muallifah,

¹ Rizkia Sekar Kirana, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah", (Skripsi, Program Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2013)

pola asuh pada merupakan *parental control*, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.²

Perkembangan anak sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Orang tua punya peran penting dalam pendampingan perkembangan anak, terutama perkembangan emosinya. Sering kali orang tua diuji dengan adanya gangguan emosi anak. Misalnya emosi anak yang meledak-ledak atau sering disebut dengan *temper tantrum*.

Temper tantrum merupakan perilaku yang sering muncul pada anak dan merupakan bagian dari proses perkembangan yang pasti akan berakhir. Walaupun merupakan perilaku yang negative dan berlebihan, namun *temper tantrum* bisa dinilai positif dengan melihat bahwa anak ingin menunjukkan kemandiriannya (*independency*), mengekspresikan individualitasnya, menunjukkan pendapatnya, menggambarkan rasa marah dan frustrasi, dan berusaha memberitahu bahwa mereka sedang bingung, lelah, atau sakit. Namun demikian, bukan berarti *tantrum* boleh didukung (*encourage*).³ Jika orang tua membiarkan, berarti mereka seakan-akan sudah memberikan *support* dan membiarkan anak bertindak kasar dan *agresif*. Orang tua demikian telah menysia-nyikan kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang cara bereaksi terhadap emosi secara wajar.

Anak yang terus-menerus mengalami *tantrum*, beresiko juga mengalami gangguan emosional dan tentunya gangguan perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya.⁴ Hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Dewi Kunti Surabaya menunjukkan sebanyak 25 anak (65%) mempunyai kejadian *temper tantrum* yang terkontrol dan sebanyak 13 (34,2%) mempunyai kejadian *temper tantrum* yang tidak terkontrol, menurut penelitian tersebut, anak dapat mengontrol *temper tantrum* karena pola asuh orang tuanya dan sebaliknya anak tidak dapat mengontrol *temper tantrum* juga karena pola asuh dari orang tuanya.⁵

Penanganan yang tepat dari orang tua kepada anak *temper tantrum* dapat menghilangkan perilaku tersebut seiring dengan bertambahnya usia anak. Orang tua juga harus mempunyai kematangan emosi saat menghadapi *temper tantrum* yang ditunjukkan oleh anak. Karena jika orangtua salah memberikan perlakuan, bukannya akan menghilangkan *temper tantrum*, justru menguatkan *temper tantrum* anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan hasil wawancara dengan guru dan wali murid, terkait dengan *temper tantrum*, bahwa *temper tantrum* pada anak lebih sering terjadi di rumah. Perilaku yang ditunjukkan anak pada saat *tantrum* yaitu marah, menangis, melonjak-lonjak, menjerit, merengek ketika keinginannya tidak dipenuhi, terkadang melamun, diam, dan sulit dalam bersosialisasi. Salah satu penyebab perilaku *tantrum* adalah pola asuh orang tua,

² Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Diva Press, 2009), h. 42.

³ Agustina Wulandari, "Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah", (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Depok 2013)

⁴ Gina Mireault, Jessica Trahan, "Tantrums and Anxiety in Early Childhood", *Journal ECRP* Vol. 9, No. 2 (Tahun 2007), h. 4.

⁵ Subhan Syam, "Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toodler Di PAUD Dewi Kunti Surabaya", *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2013), h. 167.

kondisi lingkungan keluarga sekitar juga mempengaruhi pembentukan karakter anak untuk itu orang tua perlu memperhatikan perkembangan sosial dan emosi anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif⁶ dengan pendekatan kuantitatif.⁷ Subjeknya adalah semua orang tua yang anaknya kelas 2 di SDI Al-Huda Kota Kediri dengan jumlah 50 subjek dengan pengambilan sample menggunakan teknik sampel jenuh. Instrument penelitian berupa skala yang disusun berdasarkan 3 tipe pola asuh yang dipaparkan oleh Elizabeth Hurlock yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Ada 35 item dengan 22 item *favorable* dan 13 *unfavorable* yang valid. Skala *temper tantrum* yang disusun berdasarkan manifestasi yang telah dipaparkan oleh Hasan yaitu secara fisik dan verbal. Ada 35 item dengan 23 item *favorable* dan 12 item *unfavorable* yang valid. Data juga diperkuat dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan batas nilai validitas sebesar 0,275 dengan hasil uji reabilitas pada skala pola asuh sebesar 0,95 dan pada skala *temper tantrum* sebesar 0,91. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, setelah dilakukan uji normalitas dengan hasil 0,843, dan uji linieritas dengan hasil 0,132.

Hasil Dan Pembahasan

Kecenderungan Tipe Pola Asuh Orang Tua

Ada tiga pola asuh orang tua yang dikenal dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.⁸ Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan dengan gaya membatasi, menghukum, dan menuntut anak mengikuti perintah orang tua. Pola asuh demokratis merupakan pengasuhan dengan gaya penjelasan, diskusi, dan membantu anak mengerti terhadap perilaku yang diharapkan. Pola asuh permisif merupakan pengasuhan dengan gaya pembiaran, dimana orang tua tidak begitu terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anak.⁹

Tabel Uji Reabilitas Pola Asuh
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	35

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

⁸ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 94.

⁹ Santrock John W, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 257.

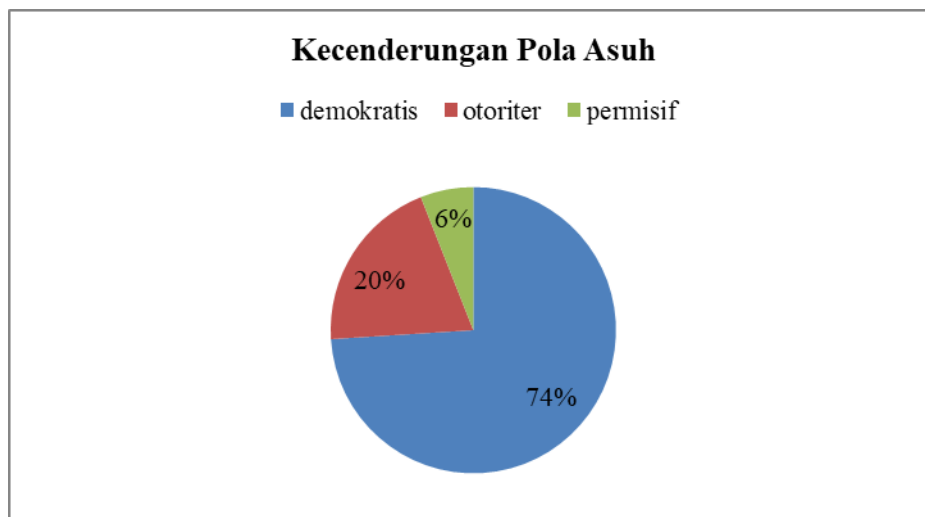
Dari uji validitas dan reabilitas ditemukan nilai *reliable* atau r Alpha 0,954 ini berarti lebih besar nilai tabel (0,29). Jadi jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti *reliable* (andal).

Hasil analisis menunjukkan bahwa 74% orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 37 orang, 20% dengan pola asuh otoriter sebanyak 10 orang, dan 6% dengan pola asuh permisif sebanyak 3 orang.

Tabel Pola Asuh Orang Tua

Jenis pola asuh	Σ subjek	%
Demokratis	37	74%
Otoriter	10	20%
Permisif	3	6%
Total	50	100%

Diagram Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua



Pola asuh merupakan sebuah metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.¹⁰ Kualitas pola asuh orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, dan selalu *support* walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik.¹¹

Masing-masing tipe pola asuh memiliki efek yang berbeda. Efek pengasuhan otoriter, yaitu anak tidak memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, kemungkinan berperilaku agresif, dan lemah dalam berkomunikasi. Efek pengasuhan demokratis, yaitu anak mempunyai kompetensi sosial percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial. Tampak ceria, bisa mengendalikan diri, mandiri, berorientasi pada prestasi, mampu bekerja sama, dan lebih mampu mengatasi stres. Efek pengasuhan permisif,

¹⁰ E.B. Hurlock, h. 82.

¹¹ Muallifah, h. 44.

yaitu anak memiliki kendali diri yang kurang baik, rendah diri, dan merasa terasing dari keluarga.¹²

Perilaku Temper Tantrum Anak

Temper tantrum merupakan suatu ledakan emosi yang kuat sekali, disertai rasa marah, serangan *agresif*, menangis, menjerit-jerit,¹³ menghentak-hentakkan kedua kaki dan tangan pada lantai atau tanah.¹⁴ *Temper tantrum* menjadi wujud perilaku *destruktif* sebagai luapan emosi yang bersifat fisik (bisa memukul, menendang, menggigit, mendorong, dan perilaku fisik lainnya), maupun verbal (bisa menangis, memaki, berteriak, merengek, dan perilaku verbal lainnya), atau terus menerus merajuk.

Tabel Uji Reabilitas *Temper Tantrum*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	35

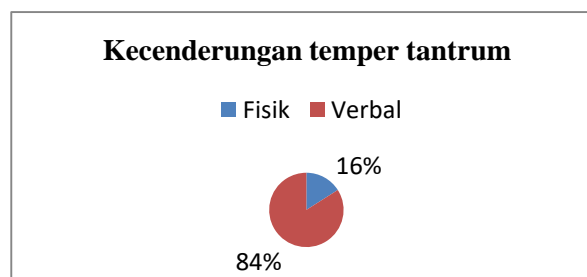
Dari uji validitas dan reabilitas ditemukan nilai *reliable* atau r Alpha 0,915 ini berarti lebih besar nilai r table (0, 29). Jadi jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti *reliable* (andal).

Hasil analisis menunjukkan bahwa 16% siswa kelas 2 mengalami *temper tantrum* bersifat fisik sebanyak 8 anak, 84% mengalami *temper tantrum* bersifat verbal sebanyak 42 anak.

Tabel Perilaku *Temper Tantrum* Anak

<i>Temper Tantrum</i>	Σ Subjek	%
Fisik	8	16%
Verbal	42	84%
Total	50	100%

Diagram Kecenderungan Perilaku *Temper Tantrum* Anak



Perilaku *tantrum* yang muncul dalam proses perkembangan merupakan sebagian dari perkembangan emosi. Emosi erat kaitannya dengan perilaku. Sedangkan perilaku

¹² Christiana Soetjiningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 217.

¹³ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 13.

¹⁴ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 502.

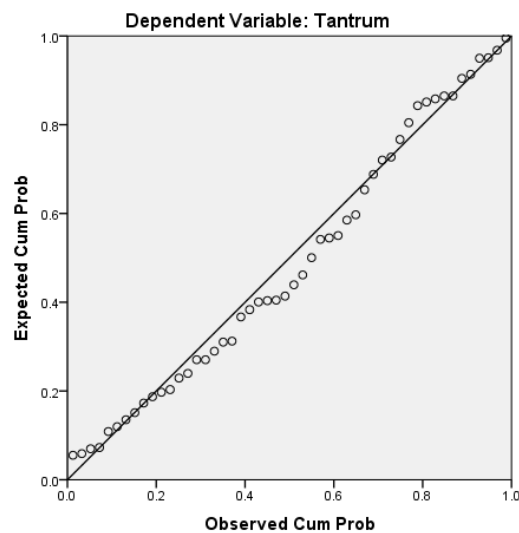
tantrum bisa direspon dalam bentuk fisik maupun verbal. Namun, selain itu ada juga yang memberikan jenis lain dari *tantrum*, yaitu *tantrum* aktif dan *tantrum* pasif. Dimana aktif bisa dilihat dari respon protes dan sosial, dan pasif bisa dilihat dari respon merengek dan tidak kooperatif.¹⁵

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap temper tantrum anak

**Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.08108729
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal. Nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal, dengan garis data riil mengikuti garis diagonal. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 0,843 yang telah berada di atas 0,05, sedangkan dari grafik

¹⁵ N. F. Rahmah, *Mendesain Perilaku Sejak Usia Dini* (Surakarta: Adi Citra Cemerlang, 2012), h. 39.

normal plot dapat dilihat bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Tabel Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tantrum * Pola Asuh	(Combined)	3984.669	22	181.121	3.401	.001
	Between Groups	2222.525	1	2222.525	41.738	.000
	Linearity	1762.144	21	83.912	1.576	.132
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	1437.751	27	53.250		
	Total	5422.420	49			

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat *signifikan deviation from linearity* adalah 0,132 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data adalah linier. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *temper tantrum*. Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > 2,0095 (nilai t tabel) yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *temper tantrum*.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana dengan nilai sebesar 129,143. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pola asuh orang tua (X) maka nilai konsisten *temper tantrum* (Y) adalah sebesar 129,143.

Tabel Linier Sederhana

fficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	a		
(Constant)	129.143	8.325		15.513	.000
Pola Asuh	-.544	.094	-.640	-5.774	.000

a. Dependent Variable: Tantrum

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.398	8.16483

^aredictors: (Constant), Pola Asuh

Dependent Variable: Tantrum

Dari tampilan *output* SPSS *model summary* yang disajikan diatas, diperoleh nilai sebesar 0,398 artinya *temper tantrum* 39,8% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, melalui persamaan regresi: $Y = 129,143 - 0,544X$. *Temper tantrum* selain dipengaruhi oleh pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain yakni sisanya sebesar 60,2% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.21 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	129.143	8.325		15.513	.000
Pola Asuh	-.544	.094	-.640	-5.774	.000

a. Dependent Variable: *Tantrum*

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel X memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> 2,0095$ (nilai t tabel) yang artinya secara individu variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak, terlihat dari perlakuan fisik maupun psikis yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya. Bisa dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan keseharian lainnya.¹⁶ Pola asuh yang ditampakkan baik dan positif direspon anak melalui konsep diri yang positif. Terutama dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Langkah terkecil bisa dilakukan dengan tidak membatasi pergaulan anak namun dalam prosesnya tetap membimbing, dan mengarahkan agar anak dapat bersikap secara obyektif.¹⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap *temper tantrum* dengan besar kecilnya pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap *temper tantrum* pada anak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa 74% orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 37 orang, 20% dengan pola asuh otoriter sebanyak 10 orang, dan 6% dengan pola asuh permisif sebanyak 3 orang. Sedangkan perilaku *temper tantrum* anak, menunjukkan 16% mengalami *temper tantrum* bersifat fisik sebanyak 8 anak, dan 84% mengalami *temper tantrum* bersifat verbal sebanyak 42 anak. Hasil

¹⁶ Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 89.

¹⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN Malang Press, Anggota IKAPI, 2009), h. 16.

pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> 2,0095$ (nilai t tabel) yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap *temper tantrum* dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai sebesar 0,398 artinya *temper tantrum* 39,8% dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, melalui persamaan regresi: $Y = 129,143 - 0,544X$ yang berarti semakin meningkatnya pola asuh orang tua (X) maka *temper tantrum* (Y) akan menurun, dan begitu sebaliknya jika pola asuh menurun maka *temper tantrum* akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Agoes, Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Astuti, Yuni. "Perilaku Tantrum Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Usia Menikah Orang Tua Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo". Skripsi. Semarang: Program Pendidikan Guru Universitas Negeri Semarang, 2016.
- C.T Anni dan A. Rifa'i R.C. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Cemerlang, 2012.
- Chaplin J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: t.p., t.t.
- Garliah, Lili. "dkk". "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi". *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1 Juni, 2005.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Gunarsa, D. Singgih. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Mireault, Gina dan Jessica Trahan, "Tantrums and Anxiety in Early Childhood", *Journal ECRP* Vol. 9, No. 2 Tahun 2007.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Pers, 20011.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Irtanti, Alifina Titi & Heris, Santy Wesiana. "Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Paud Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 7, No. 12, februari 2014.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Diva Press, 2009.
- Pabandu, Tika, Mohamad. *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Priyatno Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta :
- Rahayuningsih, Sri, Intan. "Strategi Ibu Mengatasi Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Rumah Susun Keudah Kota Banda Aceh". *Idea Nursing Journal*, Vol. 5 No. 1 2014.
- Rahmah N. F. *Mendesain Perilaku Sejak Usia Dini*. Surakarta: Adi Citra Cemerlang, 2012.
- Rostini, Rosi. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Menghadapi Anak Berperilaku Temper Tantrum Usia 2-4 Tahun di Kelompok Bermain Arvardia Antapani Bandung". *Jurnal Prosiding Pendidikan Guru Paud*, volume 4, no. 2, 2018.
- Salkind Neil J. *Child Development*. USA: Macmillan Reference, 2002.
- Sekar, Kirana Rizkia. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah". Skripsi. Semarang: Program Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Setiawani Mary G. *Menerobos Dunia Anak*, Bandung. Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Soetjiningsih, Christiana. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syam, Subhan. "Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toodler Di PAUD Dewi Kunti Surabaya". *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013.
- W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Wulandari, Agustina. "Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah", (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Depok 2013)
- Riyanto, Theo. *"Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi."* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.